ANALISIS PENGARUH LDR, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh:

<u>DYAS PUTRI NANDASARI</u>

2017310218

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA 2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Dyas Putri Nandasari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 April 1999

NIM : 2017310218

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

J u d u l : Analisis Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL Terhadap

Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada

Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal:

(Dr. Soni Agus Irwandi, SE, Ak, M.Si, CA, ACPA) NIDN: 0522087201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA) NIDN: 0731087601

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

(Studi Pada Desa di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)

DYAS PUTRI NANDASARI 2017310218

Sarjana Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya Email: 2017310218@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Loan to Deposit (LDR), Operating Income Operating Expenses (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL) on Profitability with Capital Adequacy Ratio (CAR) as a mediating variable at Conventional Commercial Banks listed on the IDX. The sample in this study uses a purposive sampling technique using eleven conventional commercial banks listed on the IDX which can be studied as samples. The data analysis technique in this study uses the Path Coefficient Test, R Square Test, Q Square Test, Gof Test and T Test. The results of this study indicate that The results of this study indicate that LDR has a positive and significant effect on profitability. BOPO, has a negative and significant effect on profitability. NPL has a positive and significant effect on profitability. CAR has a significant effect on profitability. CAR is able to partially mediate the relationship between the influence of LDR, BOPO and NPL on the profitability of conventional commercial banks listed on the IDX.

Keywords: LDR, BOPO, NPL, CAR

PENDAHULUAN

Kehadiran bank amat berarti sekali untuk perekonomian sesuatu negeri, sebab kehadiran bank bisa memperlancar jalannya finansial yang memiliki kedudukan dalam pergerakan perkembangan ekonomi sesuatu negeri serta pula ialah bagian dari sistem moneter yang mempunyai peran yang penting selaku salah satu cagak pembangunan ekonomi. Dinamisnya sesuatu kegiatan perekonomian warga yang menuntut tiap badan finansial sanggup membagikan keyakinan untuk warga dalam guna penting bank ialah selaku badan intermediasi finansial yang menghimpun menuangkan anggaran warga serta anggaran warga dengan cara berdaya guna. Berdaya guna serta optimalnya agregasi dan distribusi anggaran yang dicoba oleh

bank hendak searah dengan tujuan penting perbankan ialah menggapai profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan suatu profit pada bank yang nantinya akan menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah bank tersebut. risiko Besarnya kredit selain bisa menurunkan profit, besarnya risiko kredit juga dapat mempengaruhi suatu variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. Pengukuran capital suatu lembaga keuangan dilakukan dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR). Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. (Usadha, 2021).

Sesuatu profitabilitas bank yang besar pula dapat dipengaruhi oleh perbandingan *Biaya Operasional serta Pemasukan Operasional (BOPO)*. Penafsiran dari BOPO ialah sesuatu dimensi sepanjang mana manajemen bank sudah memakai seluruh aspek produksinya dengan efisien serta berdaya guna. Bagi determinasi Bank Indonesia kemampuan pembedahan umumnya diukur dengan perbandingan bayaran memakai dibanding dengan operasional yang pemasukan operasional. BOPO umumnya mempengaruhi minus kepada profitabilitas bank sebab terus menjadi besar bayaran pembedahan yang dikeluarkan oleh pihak bank, hingga kemampuan sesuatu bank menyusut yang diakibatkan oleh konsumsi bayaran yang tidak berdaya guna alhasil bisa menimbulkan profitabilitas hendak menyusut.

Loan To Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) melaporkan seberapa jauh keahlian bank melunasi kembali pencabutan yang dicoba pelanggan deposan dengan memercayakan angsuran yang diserahkan selaku pangkal likuiditasnya (Inge Monica, 2020). Berarti untuk pihak manajemen buat mencermati persentase perbandingan Hubungan jarak senantiasa terletak pada batasan nyaman sudah didetetapkan oleh Bank yang Indonesia.Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15 atau 7 atau PBI atau 2013 standar Hubungan jarak jauh ialah 78% - 92%.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini membuktikan keahlian bank dalam mengatur angsuran bermasalah yang diserahkan oleh bank. Terus menjadi besar perbandingan NPL hingga terus menjadi kecil mutu angsuran yang menimbulkan jumlah angsuran bermasalah terus menjadi besar alhasil bisa menimbulkan mungkin sesuatu bank dalam situasi bermasalah terus menjadi besar. (uli nuha, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal sendiri kepada Aktiva Tertimbang Bagi Resiko (ATMR). CAR menampilkan seberapa besar jumlah semua aktiva bank yang memiliki resiko (angsuran, pelibatan, pesan bernilai, gugatan pada bank lain). (Pardede & Pangestuti, 2016). Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. (Brastama & Yadnya, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Dengan Capital *Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel mediasi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Teori Sinyal

Teori Sinyal (signalling theory) Menurut Sugiyono, (2016) merupakan memahami salah satu pilar dalam keuangan manajemen diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan konvensional. Tanda ini data hal apa yang dicoba oleh pihak bank buat mewujudkan kemauan pelanggan. Tanda bisa berbentuk advertensi ataupun data lain yang melaporkan kalau industri itu lebih bagus dari industri lain. Filosofi tanda menarangkan kalau pemberian dicoba oleh administrator buat kurangi asimetri data. Administrator membagikan data lewat informasi finansial kalau mereka mempraktikkan kebijaksanaan akuntansi konservatisme yang menciptakan keuntungan yang lebih bermutu sebab menghindari prinsip ini melaksanakan aksi melebih – lebihkan keuntungan serta menolong konsumen informasi finansial dengan menyuguhkan keuntungan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah dasar dari terdapatnya ketergantungan antara kemampuan operasional dengan mutu pelayanan yang diperoleh oleh sesuatu bank Bagi Sugiyono, (2016). Tujuan analisa profitabilitas suatu bank merupakan buat mengukur tingkatan kemampuan upaya yang digapai oleh bank yang berhubungan. Return On Assets (ROA) ialah salah satu perbandingan profitabilitas, ROAmembuktikan kalau keahlian manajemen bank dalam mengatur aktiva yang ada buat memperoleh net income, kalau ROA ialah perbandingan yang membagikan data seberapa berdaya guna sesuatu bank dalam melaksanakan aktivitas usahanya, sebab perbandingan membawa alamat seberapa besar profit yang bisa didapat pada umumnya kepada tiap rupiah asetnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengurusan likuiditas ialah salah satu permasalahan yang dalam aktivitas operasional bank, perihal itu disebabkan anggaran yang diatur bank beberapa besar merupakan anggaran dari warga yang bertabiat waktu pendek serta bisa ditarik kadang- kadang. Likuiditas sesuatu bank berarti kalau bank itu mempunyai pangkal anggaran yang lumayan ada buat penuhi seluruh peranan.

Perbandingan likuiditas yang dipakai dalam perbankan diukur dari Loan To Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh). Hubungan jarak jauh (Loan To Deposit Ratio) ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur aransemen jumlah angsuran yang diserahkan dibanding dengan jumlah anggaran warga serta modal sendiri yang dipakai. Angsuran yang diserahkan hendak jadi pemasukan berbentuk bunga, alhasil angsuran bisa mengimbangi peranan bank buat lekas penuhi permohonan pelanggan yang mau menarik kembali duit yang sudah dipakai oleh bank buat membagikan angsuran lewat pemasukan bunga itu.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu penanda yang dipakai buat mengukur kemampuan bank

merupakan analogi antara bayaran operasional pemasukan operasional (BOPO). Perbandingan ini memantulkan tingkatan kemampuan dalam melaksanakan operasionalnya. BOPOmerupakan perbandingan analogi antara bayaran operasional dengan pemasukan operasional.Terus menjadi kecil tingkatan perbandingan BOPO berarti terus menjadi bagus kemampuan manajemen bank itu. Besarnya BOPO yang bisa ditolerir oleh perbankan Indonesia merupakan sebesar 93,5%. (Pinasti& Mustikawati, 2018).

Non Performing Loan (NPL)

Bank hendak dihadapkan pada resiko angsuran yang tidak sanggup dibayar oleh debitur alhasil memunculkan angsuran bermasalah dalam melaksanakan aktivitas pemberian angsuran pada pelanggan. Angsuran bermasalah ataupun angsuran macet merupakan angsuran yang dalamnya ada halangan yang diakibatkan oleh 2 faktor ialah dari pihak perbankan dalam menganalisa ataupun dari pihak pelanggan yang dengan terencana ataupun tidak terencana dalam kewajibannya tidak melaksanakan pembayaran. NPLmemantulkan resiko angsuran, terus menjadi kecil *NPL* terus menjadi kecil pula resiko angsuran yang dijamin pihak bank. Bank Indonesia memutuskan patokan perbandingan NPLdi dasar 5% (Gadis& Bidadari, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah perlengkapan analisa yang dipakai buat mengenali berapa jumlah modal yang mencukupi buat mendukung aktivitas operasionalnya serta persediaan buat meresap kehilangan yang bisa jadi terjalin. Bagi Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9 atau 13 atau PBI atau 2007, CAR merupakan penyediaan modal minimal untuk bank didasarkan pada resiko aktiva dalam maksud besar, bagus aktiva yang tertera dalam neraca ataupun aktiva yang bertabiat administratif begitu juga terlihat pada peranan yang sedang bertabiat

kontijen serta atau ataupun komitmen yang diadakan oleh bank untuk pihak ketiga ataupun resiko pasar.

Pengaruh Langsung Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) dipakai buat mengukur keahlian bank dalam melunasi kembali peranan pada para pelanggan yang sudah menancapkan anggaran dengan angsuran yang sudah diserahkan pada para debiturnya. Hubungan jarak jauh itu melaporkan seberapa jauh keahlian bank dalam melunasi kembali pencabutan anggaran yang dicoba deposan dengan memercayakan angsuran yang diserahkan selaku pangkal likuiditasnya. Standar buat perbandingan Hubungan jarak jauh yang dipakai Bank Indonesia bagi Peraturan Bank Indonesia Nomor. 18 atau 14 atau PBI atau 2016 merupakan 80% hingga dengan 92%. Bila perbandingan Hubungan jarak jauh menggapai serupa dengan ataupun lebih dari 92%, berarti keseluruhan angsuran yang diserahkan bank itu nyaris melampaui anggaran yang dikumpulkan (Munir, 2018). Perihal ini menimbulkan angsuran yang disalurkan oleh bank terus menjadi besar, alhasil pemasukan bunga dari kegiatan distribusi angsuran pula terus menjadi besar serta bisa tingkatkan profitabilitas perbankan. Kebalikannya, terus menjadi kecil Hubungan membuktikan iarak iauh minimnya efektifitas bank menuangkan dalam angsuran pada warga alhasil bank kehabisan peluang buat mendapatkan keuntungan dari distribusi angsuran atas anggaran yang sukses dikumpulkan dari warga alhasil profitabilitas bank menyusut. Dengan begitu, Hubungan jarak jauh mempengaruhi positif dengan cara langsung kepada profitabilitas bank.

Pengaruh Tidak Langsung Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) kepada Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur aransemen jumlah angsuran

yang diserahkan dibanding dengan jumlah anggaran warga serta modal sendiri yang dipakai (Fibriyanti& Nurcholidah. 2020). Ekskalasi Hubungan jarak jauh terjalin sebab pemasukan bank yang bertambah bersamaan dengan ekskalasi angsuran yang disalurkan. Bila anggaran pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank tidak disalurkan, hingga bank hendak kehabisan peluang buat mendapatkan pemasukan bunga dari angsuran yang disalurkan. Perihal ini hendak berakibat pada pemasukan menyusut, alhasil keuntungan yang diakumulasikan buat modal menyusut, serta menyebabkan CAR turut menyusut. Akhirnya, Hubungan jarak jauh mempengaruhi positif dengan cara tidak langsung kepada Profitabilitas.

Pengaruh Langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional Pemasukan (BOPO) Operasional merupakan perbandingan analogi antara bayaran operasional dengan pemasukan operasional. Terus menjadi kecil tingkatan perbandingan BOPO berarti terus menjadi bagus kemampuan manajemen bank itu sebab bank bisa menghasilkan bayaran dengan cara berdaya guna. Minimnya kemampuan bayaran menimbulkan profit yang didapat bank hendak menyusut. Perihal ini diakibatkan oleh kenaikan bayaran pembedahan bank yang tidak diiringi dengan kenaikan pemasukan pembedahan yang lebih besar alhasil berdampak pada berkurangnya keuntungan. Keuntungan yang menyusut menimbulkan profitabilitas hendak menyusut. Kesimpulan dari uraian itu merupakan BOPO mempengaruhi minus dengan cara langsung kepada profitabilitas bank.

Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Bayaran Operasional Pemasukan Operasional (BOPO) merupakan perban-

dingan analogi antara bayaran operasional dengan pemasukan operasional. Terus menjadi kecil tingkatan perbandingan BOPO berarti terus menjadi kemampuan manajemen bank itu sebab bank bisa memakai asetnya dengan berdaya guna. Besarnya BOPO yang bisa ditolerir oleh perbankan Indonesia merupakan sebesar 93,5%. Terus menjadi kecil angka BOPO, hingga angka Capital Adequacy (CAR) hendak bertambah. Ratio Kebalikannya, bila angka BOPO besar hingga angka CAR hendak menyusut. Perihal ini terjalin bila BOPO besar, hingga bayaran operasional yang dijamin lebih besar dari pemasukan operasional yang diperoleh, alhasil tidak menutup mungkin bila bank memakai modal buat menutupi bayaran operasional itu. Modal yang dipakai buat menutupi bayaran operasional bisa merendahkan angka CAR. Bila bayaran operasional kecil hingga modal bank bisa dialihkan buat aktivitas lain yang bisa tingkatkan CAR serta mempengaruhi kepada menaiknya Profitabilitas bank itu. Kesimpulan yang bisa ditarik dari uraian itu merupakan BOPO mempengaruhi minus dengan cara tidak langsung kepada profitabilitas.

Pengaruh Langsung Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) ialah perbandingan yang membuktikan keahlian manajemen bank dalam mengatur angsuran bermasalah yang mencuat sebab terjalin permasalahan pada pelunasan pinjaman alhasil piutang tidak tertagih setelah itu menyebabkan angsuran macet. Perihal ini bisa terjalin sebab terdapatnya aspek kesengajaan ataupun sebab aspek eksternal di luar keahlian kontrol debitur. Bank Indonesia memutuskan perbandingan NPL yang bagus ialah dibawah 5%. Terus menjadi besar angka NPL, hingga mutu angsuran bank hendak terus menjadi kurang baik. Perihal ini disebabkan jumlah angsuran bermasalah yang terus menjadi besar hendak berpotensi tingkatkan resiko debitur yang kandas melunasi utangnya ke

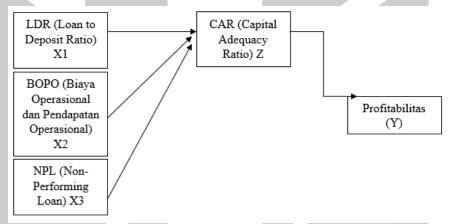
bank alhasil bank wajib menanggung kehilangan. Dampak kehilangan pemasukan bank hendak turun alhasil keuntungan turut menyusut. Keuntungan turun ini bisa menimbulkan Profitabilitas menyusut. Bila angka NPL bank naik, hingga Profitabilitas bank hendak menyusut. Hingga dari itu bisa disimpulkan kalau NPL mempengaruhi minus dengan cara langsung kepada profitabilitas bank.

Pengaruh Tidak Langsung Non Performing Loan (NPL) kepada Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) yang besar terdapatnya menunjukkan kenaikan angsuran bermasalah kepada keseluruhan angsuran yang dipunyai oleh bank. Bila NPL sesuatu bank lalu bertambah, hingga hendak mempengaruhi pada investasi bank sebab wajib sediakan anggaran buat penuhi Eliminasi Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP yang dipakai buat menutup kehilangan resiko jadi lebih besar bersamaan dengan menaiknya NPL. Bila perbandingan NPL lalu bertambah, hingga hendak berakibat pada turunnya perbandingan CAR yang dipunyai bank. Bank yang mempunyai perbandingan CAR yang kecil tidak bisa mencegah bank itu dari bermacam berbagai wujud resiko tingkatan upaya semacam angsuran bermasalah yang besar. Bank yang tidak bisa mengestimasi seluruh wujud resiko upaya hendak menimbulkan kehilangan untuk bank itu. Kehilangan ini hendak berakibat pada profitabilitas bank, alhasil profitabilitas yang dipunyai bank hendak menyusut. Dengan begitu, perbandingan NPL mempengaruhi minus dengan cara tidak langsung kepada profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) kepada Profitabilitas

Bank butuh mempunyai modal yang lumayan buat melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan bagus. Tidak hanya itu bila bank mempunyai modal yang lumayan, kala terjalin resiko kehilangan bank senantiasa bisa mengalami resiko itu. Bagi Rivai, et. angkatan laut (AL) (2013), seluruh bank diharuskan penuhi tingkatan berkecukupan pelampiasan modal yang mencukupi buat melindungi likuiditasnya. Bagi Peraturan Bank Indonesia No 10 atau 15 atau PBI atau 2008 tiap bank harus sediakan modal minimal sebesar 8% dari peninggalan tertimbang bagi resiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan yang memantulkan berkecukupan modal yang dipunyai bank buat mengalami seluruh resiko dari aktivitas operasional bank. Terus menjadi besar angka CAR yang dipunyai, hingga situasi bank hendak terus menjadi bagus. Bila bank mempunyai modal yang lumayan banyak, bank bisa mengatur modal itu buat disalurkan lewat angsuran pada warga. Bank hendak memperoleh profit dari hasil distribusi angsuran berbentuk pemasukan bunga yang hendak tingkatkan Profitabilitas. Tidak hanya itu bila terjalin resiko dampak pemberian pinjaman itu, bank mempunyai senantiasa modal lumayan buat mengalami resiko angsuran itu tanpa wajib mempertaruhkan aktiva produktif yang dipunyanya. Kebalikannya bila angka CAR kecil, hingga Profitabilitas bank hendak hadapi penyusutan. Kesimpulan dari uraian itu merupakan CAR mempengaruhi positif kepada profitabilitas.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN Klasifikasi Sampel

Populasi dalam riset ini merupakan Bank biasa yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia pada tahun 2015 – 2020. Pengumpulan ilustrasi dalam riset ini memakai metode purposive sampling, ialah tata cara dimana penentuan ilustrasi bersumber pada patokan serta penataan khusus (Sugiyono, 2013). Patokan dalam determinasi ilustrasi riset ini antara lain:

- 1. Bank Biasa Konvensional yang terdaftar di Pasar uang Dampak Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2015 2020.
- 2. Bank Biasa Konvensional membuat informasi finansial yang diterbitkan

dengan cara tidak berubah- ubah pada rentang waktu 2015 – 2020.

3. Informasi yang diperlukan buat riset sepanjang rentang waktu 2015 – 2020 ada serta komplit, mencakup informasi Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio (CAR), serta Return On Assets (ROA). Bank Biasa Konvensional mempunyai keuntungan positif yang tidak berubahubah sepanjang rentang waktu 2015 – 2020.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data ini dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada serta dipublikasikan oleh perbankan. Data berupa laporan keuangan tahunan bank pada periode tahun 2015 – 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data data yang di peroleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang di ambil dari seluruh Bank Konvensional di Indonesia, selanjutnya data akan diolah.

Batasan Penelitian

Baberapa batasan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Periset cuma mengutip ilustrasi beberapa 11 Bank Umum Konvensional yang tertera di BEI sepanjang 6 tahun ialah dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2020, alhasil informasi yang didapat kurang memantulkan situasi pergantian dalam waktu Jauh.
- 2. Riset ini cuma mempelajari NPL, Hubungan jarak jauh, BOPO selaku elastis bebas yang dimediasi oleh CAR dalam menarangkan akibat kepada Profitabilitas. Sedang banyak aspek lain yang bisa mempengaruhi Profitabilitas.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas, variabel independen meliputi Loan Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) X1, Bayaran Operasional serta Pemasukan Operasional (BOPO) X2, serta Non Performing Loan (NPL) X3, dan variabel mediasi yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Profitabilitas

Profitabilitas bank bisa diukur dengan Return Of Assets (ROA) yang ialah salah satu perbandingan buat mengukur efektifitas industri dalam menciptakan profit dengan menggunakan keseluruhan peninggalan yang dipunyanya. Angka ROA bagi Pesan Brosur Bank Indonesia No 3 atau 30 atau DPNP bertepatan pada 14

Desember 2001 bisa dikenal dengan metode selaku selanjutnya.

$$ROA = \frac{Labasebelumpajak}{Rata - ratatotalaset} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Bagi Kasmir (2014), Hubungan jarak jauh ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur aransemen jumlah angsuran yang diserahkan dibanding dengan jumlah anggaran warga serta modal sendiri yang dipakai. Bagi Peraturan Bank Indonesia Nomor. 18 atau 14 atau PBI atau 2016, batasan nyaman perbandingan Hubungan jarak jauh sesuatu bank merupakan 80% hingga dengan 92%. Bagi Dendawijaya (2009), besarnya Hubungan jarak jauh dihitung selaku selanjutnya.

$$DR = \frac{Kredit}{DanaPihakKetiga} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah perbandingan antara bayaran yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan kuncinya kepada pemasukan yang didapat dari kegiatan itu. Kalkulasi perbandingan BOPO bagi SE BI Nomor. 6 atau 23 atau DPNP bertepatan pada 31 Mei 2004 merupakan selaku beikut.

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Resiko angsuran ialah sesuatu resiko dampak kekalahan ataupun ketidakmampuan pelanggan mengembalikan jumlah yang diperoleh dari bank bersama bunganya cocok dengan waktu durasi yang sudah diresmikan ataupun dijadwalkan. NPL memantulkan resiko angsuran, terus menjadi kecil NPL terus menjadi kecil pula resiko angsuran yang dijamin pihak bank. Supaya angka bank kepada perbandingan ini bagus Bank Indonesia memutuskan patokan perbandingan NPL di dasar 5%. Cocok dengan SE Nomor. 6 atau 23 atau DPNP

bertepatan pada 31 Mei 2004 besaran perbandingan NPL bisa dihitung dengan metode:

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Elastis perantaraan yang dipakai merupakan dalam riset ini elastis berkecukupan modal yang diklaim dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR ialah perbandingan kemampuan bank mengukur berkecukupan modal dipunyai bank buat mendukung aktiva yang memiliki ataupun menciptakan resiko. Bagi Dendawijaya (2009),perbandingan CAR bisa dihitung dengan metode:

$$AR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Alat Analisis

Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) melalui software WarpPLS 7.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Uji Hipotesis

	LDR	BOPO	NPL	CAR	ROA
LDR					
воро					
NPL					
CAR	-0.309	-0.087	-0.595		
ROA				0.545	
value	es				
value	es LDR	ВОРО	NPL	CAR	ROA
value		ВОРО	NPL	CAR	ROA
		ВОРО	NPL	CAR	ROA
LDR		ВОРО	NPL	CAR	ROA
LDR BOPO		BOPO 0.246	NPL <0.001	CAR	ROA

Gambar 2
Pengujian secara langsung Path
Coefficient dan P-Value

Berdasarkan hasil hubungan variabel pada tabel 4.8 menjelaskan bahwasanya secara pengujian melalui path coeficient hubungan antar variabel secara langsung menyatakan bahwa hubungan antar variabel keseluruhan secara langsung memiliki hubungan yang positif (searah), karena memiliki nilai > 0. Analisis selanjutkan melihat pada nilai *P-value* untuk melihat signifikansi antar variabel. Berdasarkan hasil pada nilai *P-value* hubungan antar variabel, maka hubungan antar variabel secara langsung memiliki nilai signifikansi dengan nilai <0,05. Namun pada penelitian ini LDR, BOPO dan NPL tidak memiliki signifikansi terhadap Return on Assets.

Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel CAR karena nilai p values sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai path coefficients sebesar -0,309 menunjukkan arah pengaruhnya negatif.

Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR karena nilai p values sebesar 0,246 atau lebih besar dari 0,05.

Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel CAR karena nilai p values sebesar <0,001 atau lebih jauh kecil dari 0,05.Nilai path coefficients sebesar -0,595 menunjukkan arah pengaruhnya negatif.

Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA karena nilai p values sebesar <0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05.Nilai path coefficients sebesar 0,545 menunjukkan arah pengaruhnya positif.

P values for sums of indirect effects					
	LDR	BOPO	NPL	CAR	ROA
LDR					
воро					
NPL					
CAR					
ROA	0.029	0.301	< 0.001		

Gambar 3
Indirect Effect

Berdasarkan pada gambar 4.8 mengenai pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) menyatakan bahwasannya Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable ROA melalui variabel CAR karena nilai p values sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai path coefficients indirect effect sebesar -0,168 menunjukkan arah pengaruhnya negatif.

Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA melalui

variabel CAR karena nilai p values sebesar 0,301 atau lebih besar dari 0,05.

Variabel NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel ROA melalui variabel CAR karena nilai p values sebesar <0,001 atau jauh lebih kecildari 0,05. Nilai path coefficients indirect effect sebesar -0,324 menunjukkan arah pengaruhnya negative.

Total effects						
	I	LDR	BOPO	NPL	CAR	ROA
LDR						
ВОРО						
NPL						
CAR	-	-0.309	-0.087	-0.595		
ROA	-	-0.168	-0.047	-0.324	0.545	

Gambar 4 Total Effect

Berdasarkan pada tabel 4.10 mengenai pengaruh Total Effect menyatakan bahwasannya LDR tidak langsung melalui CAR adalah sebesar -30,9% dan jika LDR langsung melalui ROA adalah sebesar -16,8%. Pengaruh ini bersifat negatif.

BOPO tidak langsung melalui CAR adalah sebesar -8,7% dan jika BOPO langsung melalui ROA adalah sebesar -4,7%. Pengaruh ini bersifat negatif.

NPL tidak langsung melalui CAR adalah sebesar -59,5% dan jika NPL langsung melalui ROA adalah sebesar -32,4%. Pengaruh ini bersifat negatif.

CAR langsung terhadap ROA adalah sebesar 54,5%. Pengaruh ini bersifat positif.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel Financing to Deposit Ratio menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.001 dan nilai t sebesar -0.211 dengan nilai signifikan sebesar 0.834 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel Deposit Ratio Financing to tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, karena bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan dananya vang bernilai kecil mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil dan Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dalam hasil penelitian ini. Hal ini

disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Avrita RD, (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Beban Operasional mengenai Pendapatan Operasional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 1.166 dengan nilai signifikan sebesar 0.253 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, karena semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh akan semakin kecil dan jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangin dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya Return On Asset setiap kenaikan Beban Operasional Pendapatan **Operasional** mengakibatkan penurunan pada Return On Asset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Khasanah U menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.006 dan nilai t sebesar 0.341 dengan nilai signifikan sebesar 0.735 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena bank mempunyai modal besar namun tidak dapat

menggunakan modal secara efektif untuk menghasilkan laba dan bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkanmodal yang ada. Sejalan dengan semakin bertambahnya modal tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Irawan & Dendi (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel Non Performing Loan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.001 dan nilai t sebesar 0.042 dengan nilai signifikan sebesar 0.967 lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa variable *Non* Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, karena kondisi kualitas pembiayaan Non Performing Loan yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Mana kala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha mengevaluasi kinerja terlebih dahulu mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga kualitas Performing pembiayaan Non Loan berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pembiayaan Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Perdanasari PY (2017) menyatakan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.

- 2. Beban **Operasional** Pendapatan **Operasional** berpengaruh tidak terhadap Return On Asset. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh akan semakin kecil dan biaya operasional semakin meningkat mengakibatkan dampak terhadap Return On Asset.
- 3. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka kemampuan dalam menghadapi risiko usaha bank akan semakin rendah. Maka dengan rasio kecukupan modal yang rendah akan menekan tingkat kredit macet menjadi lebih tinggi.
- Performing 4. *Non Financing* tidak berpengaruh terhadap Retun On Asset. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Non Performing Loan akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada produktif lain.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian sebagai berikut:

- 1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI ini terbatas.
- 2. Pada uji t hasil yang didapat oleh peneliti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Saran

Dengan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat mengembangkan pada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 1. Peneliti selanjutnya disarankan bukan hanya melakukan penelitian pada sektor perbankan umum konvensional saja tetapi juga di kombinasi dengan perbankan umum syariah agar dapat melihat perbedaan dan membandingkan antara kredit macet di konvensional dengan syariah.
- 2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan bisa menggunkan variabel yang belum pernah diteliti pada peneliti terdahulu, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis
 Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr
 Terhadap Profitabilitas Pada
 Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,
 2(8), 255030.
- Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequacy Ratio, (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasanuddin Journal of Applied Business and Enterpreneurship, 2(3), 83–94.
- Astohar, Rahmadhani Sari, & Nurlita, D. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Among Makarti*, 12(24), 70–89.
- Bank, P. T., Cahaya, B. P. R., & Werdi, B. (2016). Komang Triska Ariwidanta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali

- , Indonesia Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau kembali menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012: 12).
- Bilian, F., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia, 2(1), 155–168.
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020).

 The Effect of Capital Adequacy
 Ratio and Non Performing Loan on
 Banking Stock Prices with
 Profitability as Intervening
 Variable. American Journal of
 Humanities and Social Sciences
 Research (AJHSSR), 4(12), 43–49.
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.1 0863
- Inge Monica, A. M. (2020). Procuratio:
 Jurnal Ilmiah Manajemen
 Procuratio: Jurnal Ilmiah
 Manajemen. Charli Ones
 Chintya, Putri Intan Permata Sari
 Dkk., 8(2), 491–502.
- Kurniawan, T., & Ghasarma, R. (2009).

 Pengaruh likuiditas, financial leverage, aktivitas terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking,* 1(1), 89.

- https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1 .285
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, *5*(3), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr
- Pengaruh, A., Car, R., Dan, L. D. R., Yang, B., & Di, T. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018).

 Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan
 Ldr Terhadap Profitabilitas Bank
 Umum Periode 2011-2015.

 Nominal, Barometer Riset
 Akuntansi Dan Manajemen, 7(1).

 https://doi.org/10.21831/nominal.v
 7i1.19365
- Putri, R., & Dewi, S. (2017). Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10), 250565.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 324 ISSN: 2302-8912 Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- uli nuha, astiwi indriani. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank

Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.

Usadha, I. D. N. (2021). Peran Kecukupan Modal (Car) Memediasi Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas. In *Jurnal Ilmiah Satyagraha* (Vol. 4, Issue 1). http://ejournal.universitasmahendra datta.ac.id/index.php/satyagraha

Wulandari, N. S. D., & Purbawangsa, I. B.
. (2019). Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Udayana (Unud
), Bali , Indonesia LPD di Bali
semakin berkembang dari sisi
jumlah dan keuntungan yang
dicapai per tahun . Penelitian
mengenai LPD ini dilakukan karena
LPD mempunyai keunikan
tersendiri yaitu hanya t. 8(4), 2098–
2124